

**Sistem dan Prosedur Audit Substantif Persediaan Pada PT
Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar**

SKRIPSI

**Oleh
SUHARTINI
105730468914**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**Sistem dan Prosedur Audit Substantif Persediaan Pada PT.
Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar**

SUHARTINI

10573 04689 14

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

MOTTO

“Saat seseorang berlombalah-lombalah meraih baju pengantin saya sibuk memperjuangkan baju sarjana, meraih baju sarjana sebelum meraih baju pengantin”

Dimana ada kemauan disitu ada jalan Dimana ada usaha pasti dan pasti terwujud, karena tidak ada yang mustahil bagi Allah subuhanahu Wata’Ala

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”. (Q.S Al Insyirah: 6-8)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT. atas rahmat yang diberikan
- Ibu, Bapak, serta kakak dan adikku tersayang yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan.
- Teman-teman tercintaku Widyanar Rosmini, Sabaria, musriani L, Hermin, Erna, dan semua AK2.2014, serta seluruh pihak yang selalu men-support dan menyertai...
- Terakhir Kekasihku Firman Yusran yang ikut berjuang sampai skripsi ini selesai.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Sistem dan Prosedur Audit Substantif Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar."

Nama : Suhartini
Nim : 105730468914
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat, 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II


Nurniah, SE.,M.SA.Ak.CA
NIDN: 0017096604


Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0931126607

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulo, SE. MM
NBM: 903078


Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas Nama Suhartini, NIM: 105730468914, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/2018 M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439H

Makassar,

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) | 
(.....) |
| 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji :1. Dr. Ansyarif, SE.,M.Si.,Ak
2. Drs. Sultan Sarda, MM
3. Muttiarni, SE.,M.Si
4. Amran, SE.,M.Ak,Ak,CA | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE. MM
NIM : 90307



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini
Stambuk : 105730468914
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Sistem dan Prosedur Audit Substantif Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

19 Dzulhijjah 1439H
Makassar, _____
31 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan.



Diketahui Oleh:



Ketua Jurusan Akuntansi



ABSTRAK

SUHARTINI, Tahun 2018 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana system dan prosedur audit substantive persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari data primer yaitu melalui wawancara dan data sekunder yang berupa laporan realisasi produksi yang di peroleh dari perusahaan. Narasumber pada penelitian ini yaitu kepala bagian, staf pengelolaan keuangan, staf informasi teknologi, staf akuntansi dan sekertaris.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai penjamin mutu dan pemberi masukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem dan prosedur audit substantif persediaan, sudah diterapkan oleh PT. Perkebunan nusantara XIV pabrik gula takalar. Namun dalam penerepannya masih terdapat banyak kekurangan, misalnya kejadiannya selisih saat dilakukan stoke opname, kurangnya jumlah SPM dan alat-alat produksi yang memadai.

Kata kunci : sistem audit substantif prosedur audit substantif

ABSTRACT

SUHARTINI, year 2018 this research aims to find out how the system and the preparation of substantive audit procedures on PT Nusantara Plantation XIV Takalar sugar factory. This research uses qualitative research methods. Data obtained from the primary data through interviews and secondary data in the form of reports on the realization of the production on the gain from the company. The resource person at the head of the research section, staff, financial management, information technology staff, accounting staff and Secretary.

This research is expected to be the input for the company to increase the competency of human resources so that it can carry out its role as guarantor of the quality and the larger input. The results of this study demonstrate that the substantive audit procedures and system supplies, already applied by PT nusantara Plantation XIV takalar sugar factory. But in its application there is still a lot of shortcomings. But there is still a lot of penerepannya in lack, for example kejadiannya the difference when done stoke opname, reduced the number of SPM and the means of production.

Keywords: System audit substantive audit procedures of substantive

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**(Sistem dan Prosedur Audit Substantif Persediaan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar)**” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurniah, SE., M.SA.AK,CA dan Ibu Muchriana Muchran, SE., M.Si.AK.CA selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Kedua orang tuaku yang bernama Muh.tahir Dg.Ramma selaku ayah dan Ibu Hamsina Dg Singara serta saudara-saudaraku Sumarni Tahir dan Suprianto Tahir penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
7. Pimpinan serta pegawai di PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Terkhusus kepada sahabat Lydia Apriliah, Muridah, Winda Sari, yang tidak pernah bosan dan selalu sabar membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimah kasih juga kepada kekasih Firman Yusran yang slalu mendoakan saya dan sabar menemani setiap kali bimbingan penulis mengucapkan banya-banyak terimah kasih kepada semua yang bersangkutan telah membantu meneyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINAJAUAN PUSTAKA	7
A. Audit	7
B. Jenis-Jenis Audit	7
C. Pengujian Audit Substantif Persediaan	9
D. Tujuan Empiris	18
E. Kerangka fikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28

F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data	29
BAB HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum PT	31
B. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.2	Data Informasi	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema kerangka pemikiran	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang, dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, perusahaan membutuhkan laporan audit persediaan yang valid dan dapat dipercaya. Dalam badan usaha manufaktur, persediaan merupakan siklus utama yang berhubungan erat dengan siklus transaksi lainnya. Dalam hal ini siklus perediaan memegang peran penting karena persediaan merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki badan usaha tersebut.

Persediaan merupakan salah satu asset lancar yang memiliki jumlah signifikan dalam laporan keuangannya. Persediaan memiliki nilai yang material dalam nilai asset suatu badan usaha, sehingga nilai persediaan dapat mempengaruhi laporan laba rugi badan usaha. Oleh karena itu, nilai persediaan yang sebenarnya harus tercermin dalam laporan keuangan badan usaha. Untuk menjawab kebutuhan akan penilain persediaan yang memadai, sistem dan prosedur audit substantif perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kewajaran penyanjian laporan persediaan.

Persediaan bagi manufaktur merupakan hari yang sangat material karena sebagian modal kerjanya digunakan untuk menghasilkan persediaan. Biaya persediaan mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead manufaktur. Persediaan ini bersifat material bagi kebanyakan perusahaan manufaktur, maka meminjam sejumlah uang dengan menggunakan persediaan sebagai jaminannya sudah menjadi lazim bagi perusahaan yang memiliki gudang perusahaan diberbagai tempat dan memiliki barang konsinyasi dalam

gudang penyimpanannya selain itu dengan tersebarnya persediaan pada berbagai tempat memungkinkan terjadinya penggelapan persediaan jika pengendalian intern yang dimiliki perusahaan tidak dicegah.

Akun persediaan merupakan akun yang lengkap dan memerlukan pengendalian yang kuat karena persediaan adalah bagian yang utama dan dan seringkali perkiraan tersebut yang melibatkan modal kerja. Jumlah persediaan yang relative besar serta dengan frekuensi terjadinya transaksi yang tergolong sering memungkinkan salah saji yang besar. Selain itu Persediaan juga bagi perusahaan manufaktur merupakan item yang sangat materil karena sebagian besar modal kerjanya digunakan untuk memenuhi persediaan, sehingga pada akun persediaan memerlukan pengendalian internal yang baik. Salah satu jenis persediaan yang dimiliki badan usaha manufaktur yaitu persediaan bahan baku. Ketersediaan persediaan bahan baku dapat menentukan kelancaran dalam kegiatan produksi. Jika persediaan bahan baku tersebut tidak dapat mencakupi kebutuhan produksi. Maka kegiatan produksi akan terhambat. Apabila output atas kegiatan produksi tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, maka dapat menyebabkan kehilangan pendapatan badan usaha.

Audit merupakan suatu proses pengumpulan data penilai ataupun pengevaluasi yang dilakukan untuk menilai sesuatu apakah telah sesuai dengan kriteria yang mendasarinya. Audit persediaan adalah merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup materil dan rawan oleh tindakan pencurian atau penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu perhatian utama auditor dalam pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula perkembangan di bidang pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya pemeriksaan keuangan saja tetapi juga pemeriksaan yang menekankan penilaian sistematis dan objektif serta berorientasi pada tujuan untuk keyakinan keaktifan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Pada sebuah perusahaan dagang informasi yang disajikan dalam laporan persediaan adalah nilai persediaan barang dagangan yaitu persediaan barang yang dimiliki dengan tujuan utama untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Bagi pihak internal kesalahan dalam penyajian nilai barang persediaan dagangan dapat menimbulkan kesalahan kegiatan pemasaran dan pembelanjaan perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal kesalahan tersebut dapat dapat memberikan informasi yang kurang akurat mengenai profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban keuangan, maka dari itu audit persediaan barang dagangan harus direncanakan dan dilaksanakan secara lebih berhati-hati. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak akan informasi akuntansi mengenai persediaan barang dagang dibutuhkan sistem dan prosedur dalam melakukan pengujian kesesuaian antara praktek akuntansi persediaan barang dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan persediaan yang dihasilkan suatu badan usaha seharusnya dapat mencerminkan kondisi badan usaha yang sebenarnya. Dalam hal ini siklus persediaan berperan penting karena persediaan merupakan salah satu asset terbesar yang dimiliki badan usaha tersebut.

Jenis persediaan yang terdapat pada perusahaan pada PT.Perkebunan Nusantara XIV pabrik Gula Takalar yaitu persediaan barang baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi setelah itu persediaan barang dalam proses yaitu bahan baku yang sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku selanjutnya persediaan barang jadi yaitu barang jadi berasal dari barang yang telah diproses telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya. Contoh dalam persediaan ini adalah Gula pasir bahan bakunya adalah Tebu kemudian diproses melalui pabrik setelah itu dikeluarkan menjadi persediaan barang jadi yang siap untuk di konsumsi oleh konsumen.

Mengingat besarnya risiko yang dapat muncul dalam melakukan sistem persediaan maka perusahaan berusaha merancang pengendalian intern yang efektif pada setiap persediannya. Selain itu struktur yang efektif sangat mempengaruhi risiko pengendalian yang harus diterapkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan kliennya dan banyak bukti yang harus dikumpulkan serta prosedur pengujian substantif atas saldo perusahaan. Risiko yang ada antara lain risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), risiko temuan yang direncanakan (*planned detection*), dan risiko audit yang dapat diterima (*acceptable audit risk*).

Risiko pengendalian baru dapat ditentukan jika auditor mempunyai pemahaman yang cukup atas sistem pengendalian internal klien. Risiko ini ditentukan untuk memberikan pedoman pada auditor atas efektivitas sistem pengendalian internal yang efektif akan mempengaruhi laporan keuangan yang akan diperiksa. Sedemikian sistem persediaan membuat auditor harus paham atas sistem pengendalian internal yang diterapkan klien sehingga

dalam menetapkan risiko pengendalian dapat secermat mungkin. Hal ini akan berpengaruh pada jenis pengujian yang akan dilaksanakan oleh auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul yang ingin penulis angkat adalah sebagai berikut **“SISTEM DAN PROSEDUR AUDIT SUBSTANTIF PERSEDIAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA TAKALAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem dan prosedur audit substantif persediaan pada PT.P erkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur audit substantif persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan-masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang kajian tentang sistem dan prosedur audit substantif persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan agar dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai penjamin mutu (*quality assurance*) dan pemberi masukan (*consulting assurance*).

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam memahami lebih jelas laporan ini maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal serta yang menyangkut pembahasan tentang Sistem dan

prosedur audit substantif dalam persediaan yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini Menjelaskan mengenai gambaran umum pada perusahaan pabrik gula takalar, tentang visi-misi serta mengenai teknik analisa dan pembahasan yang meliputi kualitatif deskripsi penelitian, dan hasil analisa dari rumusan masalah serta pembahasannya, bab ini juga akan dibahas mengenai hasil dari interviw dan dokumentasi pada objek yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Selanjutnya, hasil analisa yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif atas semua data yang diperoleh dari hasil peneliti dengan berpedoman pada landasan teori.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan mengambil keputusan dari penelitian dan memberikan saran-saran sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan atas kesimpulan diperoleh dari analisa dan pembahasan hasil penelitian. Saran merupakan tindakan korektif yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit

Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu instansi, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Dalam pengertian yang lebih sempit, atestasi merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya (Sukrisno, 2016:2)

Pengertian audit adalah proses sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi (Zuhrawaty, 2009:5).

B. Jenis-Jenis Audit

Ada beberapa jenis-jenis audit (Agoes, 2016:10-11) adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan
 - a. Pemeriksaan umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat

mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar profesional akuntan publik atau ISA atau panduan udit Entitas bisnis kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standard pengendalian Mutu.

b. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *audite*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak memeberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang usaha, penjualan, dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.

2. Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

a. *Management Audit (Operasional Audit)*

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efesien dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakuan adalah menilai efisien,

efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya: fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan

b. Pemeriksaan ketaatan (*compliance audit*)

Yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

c. Pemeriksaan intern (*internal audit*)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

d. Audit komputer (*computer audit*)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntansi publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem elektronik data processing (EDP)

C. Pengujian Audit Substantif Persediaan

1. Pengujian Substantif Menurut Agoes, Sukrisno. 2016. Jakarta yaitu sebagai berikut.

a. Definisi pengujian substantif

Pengujian substantif adalah prosedur-prosedur audit yang didesain untuk menguji kesalahan dalam nilai rupiah yang mempengaruhi

langsung kebenaran dari saldo-saldo dalam laporan keuangan salah saji dari akuntan.

Pengujian substantif audit yang paling umum dilakukan atas saldo kas meliputi perhitungan kas, penjumlahan jurnal kas penelusuran posting ke buku besar, konfirmasi bank dan *cutoff* atau pisah batas laporan bank, skedul transfer pembuktian kas.

b. Macam-macam pengujian substantif

Menurut Murwanto, (2011:305) macam-macam pengujian substansi terbagi menjadi:

1) Pengujian substantif atas transaksi

Tujuan dari pengujian substantif atas transaksi adalah untuk menentukan apakah semua tujuan audit berkaitan dengan transaksi (*transaction-related audit objectives*) telah terpenuhi untuk setiap kelas transaksi. Sebagai contoh auditor melakukan pengujian substantif atas transaksi untuk menguji transaksi yang dicatat benar-benar ada dan transaksi yang ada semua telah dicatat.

Auditor juga melakukan pengujian ini untuk menentukan apakah transaksi belanja telah dicatat dengan benar, transaksi belanja telah dicatat pada periode laporan yang tepat, belanja telah diklasifikasikan dengan benar dalam neraca, dan apakah belanja telah diiktisarkan dan diposting dengan benar ke buku besar. Jika auditor merasacyn yakin bahwa transaksi-transaksi telah dicatat dan diposting dengan benar

2) Produser analitis

Prosedur analitis mencakup perbandingan-perbandingan dari jumlah-jumlah yang dicatat dengan jumlah yang diharapkan yang disusun oleh auditor. Tujuan utama prosedur analitis yang dilakukan pada tahap pelaksanaan audit atas saldo akun adalah (1) mengidentifikasi kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan dan (2) mengurangi pengujian terinci atas saldo.

3) Pengujian terinci atas saldo

Pengujian terinci atas saldo memusatkan perhatian atas saldo-saldo akhir buku besar untuk laporan realisasi pendapatan dan belanja serta neraca. Tujuannya untuk menetapkan kebenaran jumlah uang dari akun-akun yang berhubungan sehingga dapat dikatakan sebagai pengujian substantif. Sebagai contoh, konfirmasi untuk pengujian atas salah saji adalah pengujian substantif dan perhitungan kas juga adalah pengujian substantif.

c. Prosedur Pemeriksaan Substantif

Prosedur pemeriksaan substantive atas persediaan (Agoes, 2016: 233)

- 1) Lakukan observasi atas perhitungan fisik (*stock opname*) yang dilakukan perusahaan (klien).
- 2) Minta final *inventory list (inventory Compilation)* dan lakukan prosedur pemeriksaan berikut ini:
 - (a) *Check mathematical accuracy* (penjumlahan dan perkalian)
 - (b) Cocokan "*quantity per book*" dengan stock card.
 - (c) Cocokan "*quantity per count*" dengan count sheet kita (auditor)

- (d) Cocokkan "*total value*" dengan buku besar persediaan.
- (e) Kirimkan konfirmasi untuk persediaan *consignment out*. Periksa unit *price* dari bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), barang jadi (*finished goods*), dan bahan pembantu (*supplies*).
- (f) Lakukan rekonsiliasi jika stock opname dilakukan beberapa waktu sebelum atau sesudah tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
- (g) Periksa cukup tidaknya barang-barang yang bergerak lambat (*allowance for slow moving*), barang-barang yang rusak dan barang yang ketinggalan mode.
- (h) Periksa kejadian sesudah tanggal laporan posisi keuangan (neraca) (*subsequent event*).
- (i) Periksa *cut-off* penjualan *cutt-off* pembelian.
- (j) Periksa jawaban konfirmasi dari bank, perjanjian kredit (*loan agreement*), *notulen* rapat.
- (k) Periksa apakah ada sales atau *purchase commitment* per tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
- (l) Seandainya ada barang dalam perjalanan (*Goods In Transit*), lakukan prosedur berikut ini:
 - 1) Minta rincian *goods in transit* per tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
 - 2) Periksa *mathematical accuracy*.
 - 3) Periksa *subsequent clearance*.

- 3) Buat kesimpulan dari hasil pemeriksaan persediaan dan buat usulan *adjustment* jika diperlukan.
- 4) Periksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK/ETAP/IFRS.

2. Persediaan

a. Jenis-jenis persediaan

Perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada jenis perusahaan. Apakah perusahaan dagang yang persediannya dinamakan persediaan barang dagang, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, mula-mula persediannya diklasifikasikan menjadi tiga yaitu mencakup persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi.

b. Klasifikasi Persediaan

Persediaan dapat terdiri dari berbagai jenis, oleh karena itu dalam penyajian di laporan keuangan, perusahaan melakukan klasifikasi atas persediaan sebagai berikut

1) Persediaan bahan baku (*Raw Material*).

Menurut Alfa hartako, (2011:46) menyatakan bahwa bahanbaku adalah bahan dasar yang anda butuhkan untuk usaha. Jika usaha anda adalah usaha produksi maka bahan baku yang akan anda perlukan adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk. Jika usaha anda dibidang jasa maka bahan baku yang anda

perluan adalah bahan penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Jika terdapat kenaikan biaya bahan baku maka harga jual produk juga akan mengalami kenaikan yang sebanding dengan kenaikan harga bahan baku. Bahan baku industri diperoleh dari kegiatan ekonomi sektor primer yaitu hasil pertanian, perkebunan, pertambangan, kehutanan dan perikanan. Begitu pentingnya ketersediaan bahan baku, tidak sedikit beberapa jenis industri ditempatkan lokasinya mendekati daerah persediaan bahan mentah. Adapun secara umum tentang Persediaan bahan baku merupakan barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, bahan baku ini dapat diperoleh dari alam maupun dari perusahaan pemasok bagi kebutuhan produksi perusahaan.

Prosedur mekanisme bahan baku ialah proses berjalannya suatu bisnis terutama industri yang bergerak dalam kegiatan produksi, ini membutuhkan bahan baku agar kegiatan produksi dapat berjalan sehingga mampu menciptakan suatu produk yang siap dijual. Bahan baku atau pembantu akan dibeli melalui suplayer tersebut harus memenuhi syarat yang antara lain:

- a. Harga murah.
- b. Kualitas baik.
- c. Sistem pembayaran cukup menguntungkan perusahaan.
- d. Pengirimannya sesuai dengan yang dikehendaki perusahaan.

2) Persediaan barang dalam proses (*Working process*)

Persediaan barang dalam proses adalah barang yang masih memerlukan proses lebih lanjut sebelum akhirnya dapat digunakan atau dijual ke pasaran. Dalam persediaan ini terdapat tiga unsur biaya: bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

3) Persediaan barang jadi (*Finished Goods*)

Persediaan barang jadi merupakan suatu barang yang telah selesai diproduksi, siap untuk dijual dan didistribusikan kepada para konsumen.

c. Siklus Persediaan

Pada perusahaan manufaktur siklus persediaan dan pergudangan berkaitan dengan siklus lainnya. Biaya persediaan mencakup bahan baku (siklus pembelian dan pembayaran), tenaga kerja langsung (siklus penggajian dan personalia), dan biaya *over head* manufaktur atau biaya produksi tidak langsung. Dalam kasus penjaminan persediaan untuk kepentingan peminjaman uang, siklus perolehan modal dan pengembaliannya juga berkaitan dengan siklus persediaan dan pergudangan berdasarkan siklus pertamakali siklus akan dimulai dari perolehan modal, yaitu dalam bentuk kas umum bentuk kas umum. Dalam perusahaan manufaktur, kas yang diperoleh tersebut lalu akan digunakan untuk membeli bahan baku, perlengkapan, aset tetap, dan barang serta jasa lainnya yang berkaitan dengan aktivitas operasi pembuatan persediaan siklus pembelian dan pembayaran). Dalam

membuat persediaan, tentu saja juga melibatkan penggunaan tenaga kerja (siklus penggajian dan personalia).

- d. Tujuan pemeriksaan (*Audit Objectives*) persediaan
- 1) Untuk memeriksa apakah *internal control* yang cukup baik atas persediaan.
 - 2) Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum dilaporan posisi keuangan Betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
 - 3) Untuk memeriksa apakah metode penilain persediaan (*valuation*) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
 - 4) Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
 - 5) Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (*defective*), bergerak lambat (*slow moving*) dan ketinggalan mode (*obsolescence*) sudah dibuatkan *allowance* yang cukup.
 - 6) Untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit.
 - 7) Untuk mengetahui apakah ada persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.
 - 8) Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan (*purchase/sales commitment*) yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan.

- 9) Untuk memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

e. Penilaian persediaan

Penilaian dengan pendekatan arus harga pokok (*cost basis flow approach*) menurut Horison Jr dkk (2011) terdapat dua sistem periodik dan sistem pertual yang masing-masing ada tiga cara penilaian persediaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masuk pertama keluar pertama (FIFO=*first in first out*)

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu. Sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aset perusahaan yang dibeli.

- 2) Masuk terakhir keluar pertama (LIFO=*Last in first out*)

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu sehingga *inventory* akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aset perusahaan yang rendah.

3) Metode rata-rata (*Average method*)

Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan FIFO method dan nilai persediaan LIFO method. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

D. Tinjauan Empiris

Evy Herawati melakukan penelitian dengan judul Audit sistem informasi aplikasi persediaan pada PT.SS Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana sistem informasi aplikasi persediaan yang sedang berjalan (meliputi pengendalian manajemen dan pengendalian aplikasi) telah mampu memberikan informasi yang andal dan tepat waktu serta menekan resiko hingga pada tingkat yang dapat diterima oleh perusahaan juga memberikan rekomendasi-rekomendasi bagi perusahaan dalam rangka meminimalisasi resiko yang ada pada saat ini. Penelitian menggunakan *around the computer*. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui aplikasi sistem informasi persediaan yang digunakan perusahaan SS telah memadai dan dapat memberikan informasi yang andal dan tepat waktu sehingga mempermudah Manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kebijakan persediaan. (Evy Herawati, 2008).

Djoko Pranoto melakukan penelitian dengan judul peranan audit internal persediaan terhadap akurasi laporan persediaan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peranan audit internal persediaan dan pengaruhnya terhadap akurasi laporan persediaan pada PT. Hutan Sawit

Lestari Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan kondisi yang terjadi pada objek penelitian Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa Audit Internal atas Persediaan di PT.HSL belum dilaksanakan, karena pemeriksaan persediaan belum menjadi tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada bagian audit internal. (Djoko Pranoto, 2016).

Alex Tarukdatu Naibaho melakukan penelitian dengan judul Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan Alex Tarukdatu Naibaho bahan bakubertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung. Metode analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi ke perusahaan, melakukan wawancara, dan melakukan studi pustaka dengan buku-buku, literatur, bahan-bahan yang di dapat selama perkuliahan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. (Alex Tarukdatu Naibaho, 2013).

Duwi Wahyuningsih & Yuliasuti Rahayu melakukan penelitian dengan judul Analisis pengendalian internal persediaan barang jadi genteng pada pt varia usaha beton sidoarjo Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi genteng pada PT.Varia Usaha Beton Plant BM Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi genteng pada PT.Varia Usaha Beton Plant BM Waru Sidoarjo yaitu dengan

cara melakukan stock opname setiap satu bulan sekali, namun masih terdapat kelemahan yaitu untuk pelaksanaan perhitungan fisik persediaan terlihat masih dilakukan pada hari aktif bekerja. (Duwi Wahyuningsih & Yuliasuti Rahayu, 2014).

Dida harsono melakukan penelitian dengan judul Audit manajemen fungsi persediaan Untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan (studi kasus pada CV.Harko jaya offset) bertujuan untuk membantu pimpinan organisasi tersebut untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Hasil penelitian dari analisa audit manajemen fungsi persediaan yaitu tidak adanya Laporan bukti penyimpanan barang atau bahan baku yang diotorisasi oleh pihak yang Berwenang, tidak ada laporan penerimaan barang yang dibuat bagian gudang, belum adanya Pelatihan yang diberikan kepada karyawan secara khusus, akses ke ruang penyimpanan Persediaan yang masih longgar, tidak adanya rotasi karyawan secara berkala, dan sering Terjadi selisih saat dilakukan stock opname. (Dida harsono, 2014).

Rafel Victor Biu Akie dan Rusaktiva Rustam melakukan penelitian dengan judul Peran pengujian substantif dalam peningkatan kualitas audit pada (studi kasus pada beberapa kap di malang) bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur persediaan bahan habis pakai dan peningkatan pengendalian intern yang dilakukan PT. Wiranas *Laundry and Dry Clean*. Metode yang digunakan pada peneliti ini kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian substantif dapat meningkatkan kualitas audit berdasarkan prosedur yang telah dilakukan di lapangan serta peran sistem pengendalian dari BPR

sendiri yang mempengaruhi tingkat peningkatan itu sendiri. (Rafel Victor Bui Akie dan Rusaktiva Rustam, 2014).

Stefani Lily Indarto Analisis faktor –faktor yang mempengaruhi penghentian prematuritas prosedur audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Salah satu keputusan mengenai bukti apa yang harus dikumpulkan dan berapa banyak adalah melalui penentuan prosedur audit yang akan digunakan. Metode yang digunakan pada peneliti ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah memberikan konfirmasi teoritis terhadap teori auditing bahwa penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dapat berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas praktik audit dengan cara mengadakan penelitian tentang cara-cara untuk mencegah terjadi praktik penghentian prematur atas prosedur audit. (Stefani Lily Indarto, 2011).

Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedya Utami. Analisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada cv. sumber alam sejahtera Tegal bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian atas persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pengambilan intern pada CV. Sumber alam sejahtera, yang telah melakukan pemisahan tugas hanya pada fungsi pembelian dan pengeluaran barang dagang, sedangkan fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan gudang masih

merangkap menjadi satu fungsi saja yaitu fungsi penerimaan. (Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyu Utami, 2017).

Anastasya Herwinanti, Zahroh Z. A dan Devi Farah Azizah, Analisis sistem dan prosedur persediaan bahan habis pakai Dalam upaya meningkatkan pengendalian intern bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur persediaan bahan habis pakai dan peningkatan pengendalian intern yang dilakukan PT. Wiranas *Laundry and Dry Clean*. (studi kasus pada pt. Wiranas *laundry and dry clean* malang). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan system dan prosedur persediaan bahan habis pakai di PT. Wiranas *Laundry and Dry Clean* masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Kelemahan-kelemahan yang ada tersebut pada segi *internal control*-nya, yang memungkinkan sekali terjadinya penyelewengan-penyelewengan dan dapat berakibat pada berkurangnya efektivitas pengendalian intern perusahaan. Pengendalian intern yang kurang efektif akan menjadi celah bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan harta perusahaan. (Anastasya Herwinanti, Zahroh Z. A dan Devi Farah Azizah, 2014).

Deddy supardi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur *Audit* ABSTRACT bertujuan untuk pertama, apakah internal *auditor* melakukan penghentian prematur prosedur *audit*, dan kedua menguji pengaruh signifikan program *audit*, tekanan *budget* waktu, evaluasi kinerja internal *auditor*, *review* dan supervisi, serta pertimbangan profesional terhadap penghentian prematur prosedur *audit*. Peneliti ini menggunakan

metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghentian prematur prosedur *audit* dipengaruhi oleh tekanan *budget* waktu, penilaian kinerja, dan pertimbangan profesional. (Deddy Supardi, 2011).

Tabel 2.1

Tinjauan Empiris

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Evy Herawati	Audit sistem informasi aplikasi persediaan pada PT.SS	Metode pada penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui aplikasi sistem informasi persediaan yang digunakan perusahaan SS telah memadai dan dapat memberikan informasi yang andal dan tepat waktu sehingga mempermudah Manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kebijakan persediaan.
2.	Djoko Pranoto	peranan audit internal persediaan terhadap akurasi laporan persediaan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peranan audit	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	hasil penelitian dapat diuraikan bahwa Audit Internal atas Persediaan di PT.HSL belum dilaksanakan, karena

		internal persediaan dan pengaruhnya terhadap akurasi laporan persediaan pada PT. Hutan Sawit Lestari		pemeriksaan persediaan belum menjadi tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada bagian audit internal
3.	Alex Tarukdatu Naibaho	Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan Alex Tarukdatu Naibaho bahan bakubertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung	Metode analisis data deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai.
4.	Duwi Wahyuningsih dan Yuliasuti Rahayu	Analisis pengendalian internal persediaan barang jadi genteng pada pt varia usaha beton sidoarjo Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi genteng pada PT.Varia Usaha	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi genteng pada PT.Varia Usaha Beton Plant BM Waru Sidoarjo yaitu dengan cara melakukan stock opname

		Beton Plant BM Waru Sidoarjo		setiap satu bulan sekali, namun masih terdapat kelemahan yaitu untuk pelaksanaan perhitungan fisik persediaan terlihat masih dilakukan pada hari aktif bekerja
5.	Dida harsono	Audit manajemen fungsi persediaan Untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan (studi kasus pada CV.Harko jaya offset)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian dari analisa audit manajemen fungsi persediaan yaitu tidak adanya Laporan bukti penyimpanan barang atau bahan baku yang diotorisasi oleh pihak yang Berwenang, tidak ada laporan penerimaan barang yang dibuat bagian gudang, belum adanya Pelatihan yang diberikan kepada karyawan secara khusus, akses ke ruang penyimpanan Persediaan yang masih longgar, tidak

				adanya rotasi karyawan secara berkala, dan sering Terjadi selisih saat dilakukan stock opname.
6.	Rafel Victor Biu Akie dan Rusaktiva Rustam	Peran pengujian substantif dalam peningkatan kualitas audit pada (studi kasus pada beberapa kap di Malang)	Metode yang digunakan pada peneliti ini kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian substantif dapat meningkatkan kualitas audit berdasarkan prosedur yang telah dilakukan di lapangan serta peran sistem pengendalian dari BPR sendiri yang mempengaruhi tingkat peningkatan itu sendiri.
7.	Stefani Lily Indarto	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penghentian prematuritas prosedur audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.	Metode yang digunakan pada peneliti ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> .	hasil penelitian ini adalah memberikan konfirmasi teoritis terhadap teori auditing bahwa penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dapat berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas praktik audit dengan

				cara mengadakan penelitian tentang cara-cara untuk mencegah terjadi praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
8.	Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedya Utami	Analisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada cv. sumber alam sejahtera Tegal	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pengambilan intern pada CV. Sumber alam sejahtera, yang telah melakukakn pemisahan tugas hanya pada fungsi pembelian dan pengeluaran barang dagang, sedangkan fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan gudang masih merangkap menjadi satu fungsi saja yaitu fungsi penerimaan
9.	Anastasya Herwinanti, Zahroh Z. A dan Devi	Analisis sistem dan prosedur persediaan bahan habis pakai Dalam upaya	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

	Farah Azizah	meningkatkan pengendalian intern bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur persediaan bahan habis pakai dan peningkatan pengendalian intern yang dilakukan PT. Wiranas <i>Laundry and Dry Clean</i> . (studi kasus pada pt. Wiranas <i>laundry and dry clean</i> Malang)	dengan menggunakan pendekatan studi kasus	system dan prosedur persediaan bahan habis pakai di PT. Wiranas <i>Laundry and Dry Clean</i> masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Kelemahan-kelemahan yang ada tersebut pada segi <i>internal control</i> -nya, yang memungkinkan sekali terjadinya penyelewengan - penyelewengan dan dapat berakibat pada berkurangnya efektivitas pengendalian intern perusahaan. Pengendalian intern yang kurang efektif akan menjadi celah bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan harta perusahaan
10.	Deddy supardi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur <i>Audit</i>	Peneliti ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghentian prematur prosedur <i>audit</i>

				dipengaruhi oleh tekanan <i>budget</i> waktu, penilaian kinerja, dan pertimbangan profesional
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------

E. Kerangka fikir Penelitian

Dalam menunjang keberlangsungan usahanya, perusahaan memerlukan dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan operasi dan pada akhirnya untuk mencapai salah satu tujuan usaha berupa perolehan keuntungan. Aktivitas penjualan yang ada diperusaan tersebut mencakup seluruh urutan kegiatan tertentu yang membentuk siklus penawaran penjualan sampai pada penerimaan uang hasil penjualan.

Dalam auditing terdapat lima macam pengujian

1. Prosedur untuk memperoleh pemahaman struktur pengendalian intern.
2. Pengujian atas pengendalian.
3. Pengujian substantif atas transaksi.
4. Prosedur analisis.
5. Pengujian terinci atas saldo.

Dari kelima pengujian diatas pengujian atas substantif merupakan pengujian yang memerlukan biaya terbesar. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan pada auditor atas saldo yang tercantum dalam neraca. Pengujian substantif atas transaksi adalah prosedur yang dirancang untuk menguji kekeliruan atau ketidak beresan dalam bentuk uang/rupee yang memengaruhi penyajian saldo laporan keuangan yang wajar. Dimana prosedur analitis dalam persediaan mencakup perhitungan rasio oleh auditor untuk dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan data lain yang

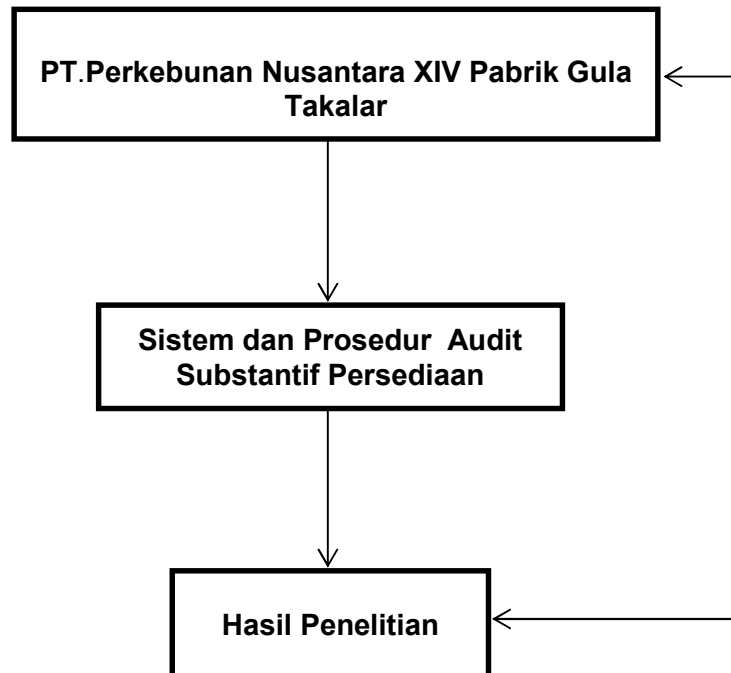
berhubungan. Contohnya membandingkan penjualan, penagihan, dan piutang usaha dalam tahun berjalan dengan jumlah tahun lalu serta menghitung presentase laba kotor untuk membandingkan dengan tahun yang sekarang.

Dalam siklus persediaan menurut Kuku, (2013) persediaan adalah sejumlah barang atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual atau diolah kembali. Persediaan dalam perusahaan manufaktur memiliki definisi yang berbedah dari dua sistem yang terpisah tapi erat berhubungan yang pertama adalah harus barang secara fisik yang kedua adalah biaya yang terkait. Pemeriksaan dalam bentuk siklus persediaan akan membantu auditor memahami pengendalian dan bahan bukti yang akan dikumpulkan untuk menguji efektifitasnya. Adapun hubungan anatara pengujian pengendalian dan dan pengujian substantif adalah

1. Auditor dapat melaksanakan pengujian substantif yang biaya besar jika pengendalian internal lemah.
2. Auditor bisa melakukan pengujian substantif disertai dengan pengujian atas pengendalian dalam proporsi yang rendah jika pengendalian internal efektif.
3. Auditor dapat melaksanakan pengujian substantif disertai jika pengendalian internal itu kuat.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent yaitu mengenai pengaruh sistem dan prosedur audit substantif persediaan adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan penyesuaian dalam pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif yaitu:

Menurut sugianto (2012:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel lebih (indevenden) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan pengertian deskriptif. Dalam penelitian ini dimaksud mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yaitu berusaha menggambarkan, menganalisis masalah-masalah laporan keuangan dan mengevaluasi laporan keuangan serta sumber data merupakan asal data diperoleh dengan memberikan dengan informasi yang berhubungan masalah permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pusat kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara kualitatif. Dalam penelitian ini mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian yang berfokus pada sistem dan prosedur audit substantif persediaan pada PT.Perkebunana Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar .

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini untuk dapat memperoleh data adalah PT. Perkebunana Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Jalan Pa'rappunganta-Kec. Polongbangkeng utara-Kabupaten Takalar. Penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu sekitar 2 bulan dari bulan Mei-Juli 2018.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dimana data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Penelitian ini menggunakan data untuk mendapatkan informasi tentang sistem dan prosedur audit substantif persediaan PT. Mayora yaitu dengan cara wawancara staf atau pegawai PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dalam bidang persediaan yang terdiri 3 orang karyawan yang merupakan kepala bagian, staf pengelolah keuangan dan staf akuntansi.

2. Data sekunder

Adalah data-data yang didapat dari sumber dari bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notalarapat perkumpulan, sampe dokumen-dokumen resmi dari instansi perusahaan. Data sekunder juga dapat berupa majalah publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti perusahaan-perusahaan dan hasil transaksi persediaan. Peneliti

menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pimpinan bagian persediaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data ialah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung

Yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana sistem dan prosedur audit substantif persediaan pada PT.Perkebunana Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar .

2. Interview

Yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap karyawan (responden) di PT.Perkebunana Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar .

3. Dokumentasi

Adalah dengan mengumpulkan data-data yang valid serta diperlukan oleh peneliti tentang sistem dan prosedur audit substantif persediaan PT.Perkebunana Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar .

F. Instrumen Penelitian

Menurut sukmadinata (2010:230) merupakan proses yang berupa teks yang bersifat mengukur karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawabannya. Instrumen yang berisi jawaban skala pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif sistem dengan ini penelitian memilih metode wawancara mendalam karena dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat tentang sistem dan prosedur audit substantif persediaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Dalam memperoleh data ini Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif, dimana analisis deskriptif analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi tentang persediaan yang ada di PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dengan melakukan analisa atas pelaksanaan audit substantif persediaan tentang salah saji dalam pemeriksaan laporan persediaan, yang bertujuan untuk mengurangi segala kecurangan dalam pencatatan laporan persediaan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, serta sumber data yang telah ada.

Diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis Deskriptif adalah metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan atau dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk pertanyaan dari uraian yang selanjutnya akan disusun secara mendeskripsikan, menggambarkan berbagai pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan dalam penelitian. Analisis secara deskriptif dimana data yang didapat berupa kata tertulis atau lisan dari responden yang diwawancarai serta diamati penelitian inii memberikan gambaran mengenai sistem dan prosedur audit substatif persediaan pada PT.Perkebunana Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Perkebuna Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

Wilayah Polongbangkeng Polongbangkeng adalah sebuah wilayah dibawah Pemerintahan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari ibu kota provinsi atau kota Makassar diperkirakan menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam atau sekitar 50 km. Bila melihat latar historis, wilayah Polongbangkeng merupakan wilayah kesatuan adat yakni terdiri dari empat kesatuan adat; Bajeng, Malewang, Pangkalang, dan Lassang. Pembentukan Polongbangkeng diperkirakan pada tahun 1816, dimana pada waktu Inggris meninggalkan Hindia Belanda. Pada waktu itu daerah Polongbangkeng terdiri dari Malewang, Moncongkomba, Bontokadatto, Lassang dan Lantang serta daerah dai gaukang perkampungan yakni Pattalassang, Sompu, Bilacaddi, Pasoleang, Salaka, Sabintang, Tamasongo, Sambila, Sayawang dan anaauang. Dari beberapa daerah ini polongbangkeng dipimpin oleh Tumalompona Polongbangkeng yakni Daeng Manompo. Bila melihat latar geografis, Polongbangkeng merupakan wilayah agraris dengan sebagian besar lahannya cocok untuk menanam berbagai tanaman.

Wilayah Polongbangkeng merupakan wilayah perbukitan dan gunung-gunung yang relatif rendah. Beberapa tanaman yang dapat dan cocok ditanami di wilayah ini antara lain jagung, padi, kelapa sawit, gula dan sebagainya. Salah satu komoditi yang diunggulkan sekitar tahun 1980-an dan cukup berkembang yakni tanaman gula. Ketika itu, tanah-tanah yang ada hanya ditanami padi dan jagung oleh masyarakat setempat untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan yang dapat terlihat dari tanaman gula yakni pendirian sebuah pabrik pengolahan gula di Polongbangkeng, tepatnya di Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. B. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Takalar Dibentuk berdasarkan PP No. 19/1996, PT perkebunan Nusantara XIV adalah satu dari sekian Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang agribisnis. PTPN XIV merupakan penggabungan kebun-kebun proyek pengembangan PTP Sulawesi.

Maluku dan NTT yaitu eks PTPVII, PTP XXVIII, PTP XXXII dan PT Bina Mulia Ternak . PTPN XIV memiliki 18 unit perkebunan dan 25 unit pabrik pengolahan dengan komoditi kelapa sawit, kelapa hiprida, kelapa nias , kopi, gula, pala, pada area konsesi seluas 55.425,25 ha. Khusus komoditi gula PTPN XIV kini mengelolah tiga pabrik gula yaitu PG Camming dan PG Araso di kabupaten bone dan PG takalar di kabupaten takalar dengan total area seluas 14.312 ha.dalam setraahun ketiga pabrik ini memproduksi 36.000 ton ataaau memasok 1,33% komsumsi gula nasional yang mencapai 2, 7 juta ton. Pabrik Gula (PG) Takalar PTPN XIV beroperasi di Polongbangkeng sejak tahun 1982.

Sebelumnya beropersi dengan nama PTP XXIV-XXV. PG Takalar PTPN XIV adalah peralihan dari PT Madu baru, yaitu sebuah perusahaan Hamengkubuwono yang sebelumnya telah berdiri dan membebaskan sebagian tanah petani sejak tahun 1978. Namun pada tahun 1980 PT Madu Baru mundur dari rencana pengolahan perkebunan tebu setelah terjerat kasus penyelewengan dana pembebasan tanah , sehingga digantikan oleh PTPN XIV berdasarkan SK Bupati Takalar tahun 1980. c.Metode Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian pabrik gula Takalar di desa Pa'rappunganta kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar ialah metode penelitian sejarah. Pengumpulan sumber diawali dengan studi pustaka, kemudian ditelusuri lebih lanjut pada beberapa dokumen pemerintah yang telah diterbitkan. Lebih lanjut diadakan pula pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan wawancara dengan beberapa pelaku sejarah di kecamatan Polongbangkeng Utara (desa Pa'rampunganta dan PTPN sendiri). Selanjutnya bahan sumber diseleksi dan dianalisis sesuai dengan subyek penelitian. Terakhir, data tersebut diramu sedemikian rupa sehingga menghasilkan cerita sejarah yang imajinatif dan kritis sehingga peristiwa masa lalu terkesan "hidup" kembali dalam ruang historiografi.

Pembahasan A. Perekonomian Polongbangkeng Polongbangkeng dahulu hingga sekarang adalah wilayah yang strategis dari segi tanaman yaitu sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis komoditi, diantaranya Padi, kelapa sawit, Jagung, Tapioka, dan Tebu.

Di daerah ini, komoditi padi dan jagung lebih duluan ada untuk dikembangkan oleh masyarakat setempat. Barulah terhitung tahun 80-an tebu menjadi komoditi unggulan di Polongbangkeng untuk dikembangkan. Sekitar puluhan bahkan ratusan hektar lahan untuk padi dan jagung kemudian diganti dengan menanam tebu. Bagi masyarakat Polongbangkeng, tebu merupakan satu-satunya yang diharapkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan itu diantaranya biaya makan sehari-hari, biaya sekolah, dan yang lebih penting untuk biaya mendirikan tempat tinggal mereka. Dengan melihat perkebunan tebu yang cukup berhasil, kemudian oleh pemerintah membangun sebuah pabrik gula

di Takalar tepatnya di Polongbangkeng Utara. Pabrik ini dikelola oleh BUMN yang dikontrak oleh PTPN XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar. Sementara karyawan yang bekerja di pabrik tersebut sebahagian besar berasal dari warga setempat. Akan tetapi, menurut tokoh masyarakat yang kami wawancarai mengatakan bahwa dulunya ada masyarakat yang tidak mau kerja di pabrik itu dengan alasan gengsi Karena gajinya yang sedikit disebutkan sekitar Rp.75.

Sementara perkembangan pabrik ini cukup besar, mulai dari produksi hingga keuntungan yang diperoleh dari adanya tebu tersebut. Ketika itu, lagi-lagi menurut tokoh masyarakat menyatakan bahwa sekitar tahun 1981, produksi gula di Pabrik itu meningkat. Menurutnya dua Gudang dengan ukuran 100 x 60 meter dipenuhi oleh karung gula, bahkan kantor pun dijadikan tempat penyimpanan gula. Tetapi, sebelumnya berkaitan dengan lahan tebu yang digarap oleh pabrik gula yang sebelumnya digarap warga sebab lahan ini menurutnya merupakan milik Negara kemudian dikontrak oleh pihak pabrik. Kepemilikan Lahan/Tanah Reaksi petani atas pembangunan pabrik telah menunjukkan penolakan sejak PT. Madu Baru berdiri. Tidak adanya sosialisasi dan keterlibatan masyarakat oleh dikeluarkannya izin sepihak pembagunan pabrik serta penetapan ganti rugi yang sangat tak sebangding yaitu 10/m², adalah alasan penolakan petani. Bahkan pembebasan lahan berjalan penuh dengan manipulasi dan intimidasi. Pengrusakan dan pengambilan tanah secara paksa, pemukulan, penangkapan atas tuduhan kriminal, penembakan dan bahkan pembunuhan. Sebagai contoh pada November 1978 Lewa Dg. Rowa, seorang petani ditemukan tewas dengan kaki tergantung. Yang kasusnya tak pernah dusut

sampai hari ini. Setelah peralihan PT Madu Baru ke PTPN XIV intimidasi masih terus berlanjut untuk mempercepat penguasaan lahan petani. Bahkan diperparah dengan mencap warga yang menolak pembebasan lahan sebagai PKI. Adalah makar setiap tindakan yang tak sejalan atas kebijakan pemerintah. Ini adalah pola standar di masa itu yang digunakan Negara untuk mematahkan perlawanan. Karaeng atau golongan keturunan bangsawan turut berperan dalam upaya pembebasan lahan. Di tengah masyarakat kelompok ini memiliki posisi dan wewenang lebih tinggi bahkan menempati jabatan dalam sruktur pemerintahan.

Selain informan mereka juga mengelabui dan merepresi setiap bentuk penolakan petani. Atas SK Bupati Takalar tahun 1980 izin HGU diterbitkan selama 25 tahun bagi beropersinya pabrik gula PTPN XIV . ditipu oleh status tanah dan jani bahwa petani akan kembali setelah masa HGU berakhir membuat warga terpaksa menandatangani perjanjian dan menerima pembayaran ganti rugi atas tanah . ditambah posisi warga yang tersudutkan oleh intimidasi. Meski begitu sejumlah petani tak sedikit pun pernah mendapatkan ganti rugi. Lebih dari 6500 m² lahan dikuasai pabrik gula PTPN XIV , 4000 m² lahan tersebar di 12 desa di dua kecamatan yaitu Polongbangkeng Utara dan Polonbangkeng Selatan Kabupaten Takalar 2500 m² lahan tersebar di Gowa dan Jenepono. Penguasaan lahan secara besar-besaran oleh korporasi Negara ini adalah penghilangan sumber kehidupan petani. MengeMengenai perjanjian 25 tahun yang selama ini

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar,

Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Tehnik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia. Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik.

Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

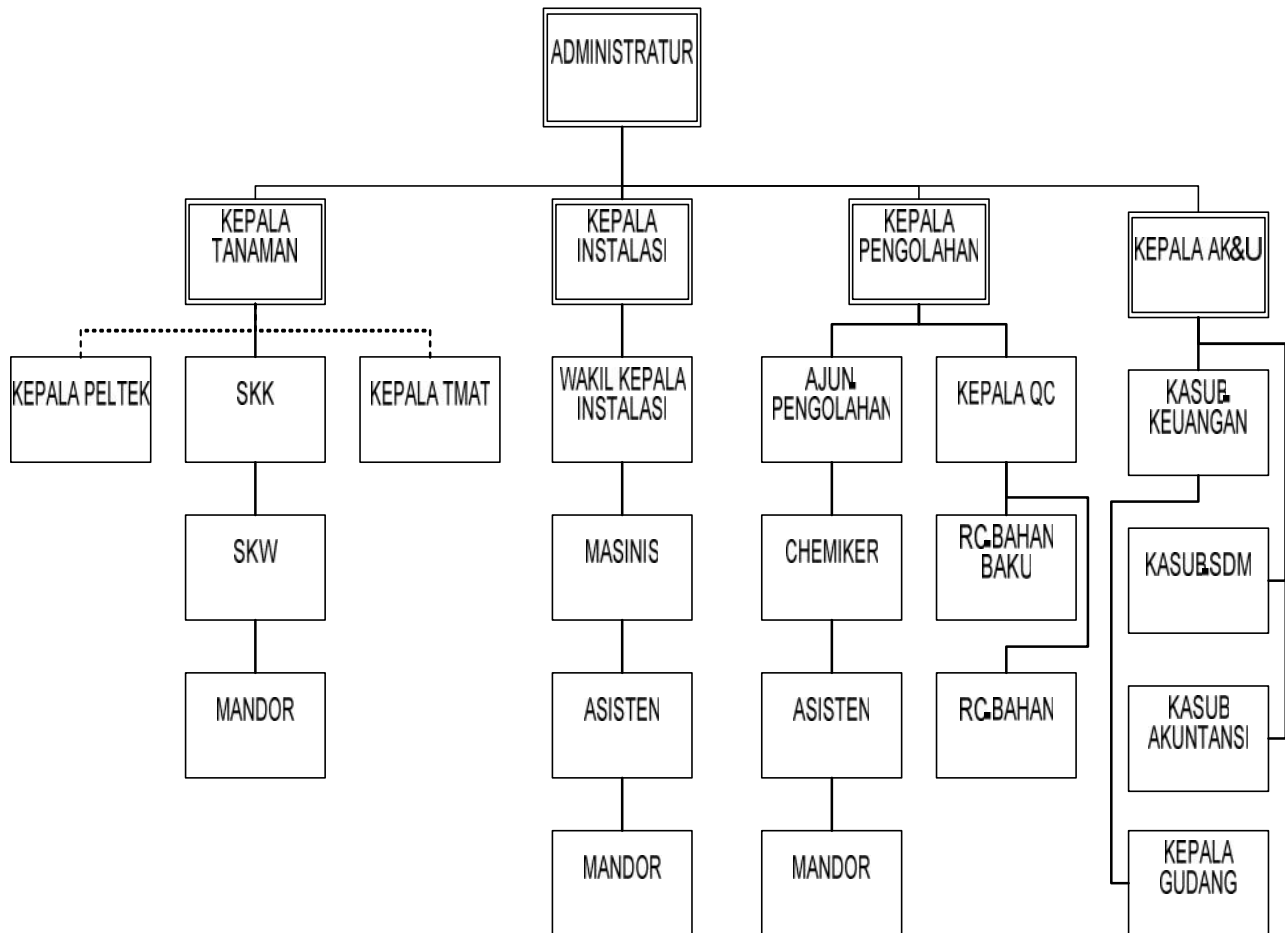
1. Visi Misi dan Tujuan Organisasi

a. Visi :

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

b. Misi :

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
3. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
4. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.



Gambar: 4.1 struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula

Takalar

2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan Pabrik Gula Takalar

Organisasi merupakan suatu kerangka yang berstruktur berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Susunan organisasi Pabrik Gula Takalar adalah sebagai berikut:

a. General Manager

General Manager bertugas sebagai berikut:

1. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengolahan sesuai yang ditetapkan direksi.
2. Memimpin, mengendalikan, dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengolahan, instalasi, dan tanaman agar tercapai kesatuan.

b. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Kepala bagian tata usaha dan keuangan Pabrik Gula Takalar bertugas:

1. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh direksi.
2. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan administrator dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan direksi.
3. Membantu administrator secara aktif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan dibidang tata usaha dan keuangan perusahaan.

c. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman Pabrik Gula Takalar bertugas melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administrator dibidang tanaman yang ditetapkan direksi, meliputi:

1. Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana belanja pada bagian tanaman.
2. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dari segi produksi dan produktivitas tanaman.

d. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi Pabrik gula Takalar bertugas:

1. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administratur dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
2. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran instalasi secara tepat.
3. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan anggaran belanja dibidang instalasi pabrik gula.

e. Kepala Bagian Pabrikasi / Pengolahan

Kepala bagian pabrikasi / pengolahan Pabrik Gula Takalar bertugas:

1. Memimpin, merencanakan, mengoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi.
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula ditimbang agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif dan efisien.

f. Kepala Bagian SDM Umum

Kepala bagian SDM Pabrik Gula Takalar bertugas:

1. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dibidang SDM pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.

2. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran SDM secara tepat.
3. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana belanja dibidang SDM pabrik gula.

3. Sistem Kepegawaian

a. Sistem Kerja

Sistem kerja pada Pabrik Gula Takalar terbagi atas dua kelompok kerja yaitu: Sistem kerja pada Luar Masa Giling (LMG). Semua karyawan mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai hari sabtu dengan jam kerja sebagai berikut:

Senin-Sabtu: 07.00-15.00 Masuk kerja

b. Sistem Upah

Sistem upah di Pabrik Gula Takalar dibagi dalam 3 bagian upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap dan besarnya tergantung pada golongan kerja tingkat kepegawaian. Upah ini ditetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

1. Upah Harian

Upah ini diberikan kepada karyawan tidak tetap yang biasanya terdiri dari pekerja harian.

2. Upah Lembur

Upah ini diberikan kepada karyawan yang bekerja lebih dari delapan jam kerja satu hari.

c. Keselamatan Kerja

Hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di Pabrik Gula Takalar untuk sekarang ini, antara lain:

1. Penyediaan fasilitas kesehatan seperti poliklinik
2. Pembagian pakaian kerja, helm, dan sarung tangan
3. Pembagian susu untuk operator yang bekerja di cane yard, sekrap, belerang, pH meter dan tukang las
4. Mencegah dan mengendalikan timbulnya polusi misalnya pengelolaan blotong menjadi kompos dan pengelolaan air limbah di kolam IPAL
5. Penyediaan perlengkapan alat pemadam kebakaran

d. Kesejahteraan Karyawan

Pada Pabrik Gula Takalar beberapa kesejahteraan karyawan telah disediakan antara lain: fasilitas perumahan, fasilitas peribadatan, fasilitas kopersi, fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga dan kesehatan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kajian dan metodologi penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka pada sub ini akan disajikan hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih. Informan tersebut adalah para pimpinan maupun staf pengelola keuangan seperti Staf Akutansi, Staf pembukuan, Staf Keuangan Serta Sekertaris Informasi Teknologi. Hal ini untuk menjamin validitas informasi yang disampaikan. Untuk keakuratan data mengenai informasi maka diperlukan penjelasan mengenai data informasi maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Informasi

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1.	Djarmiko Utomo	L	57	Kepala Bagian
2.	Drs. Muh. Zaetani	L	58	Staf Pengelolah Keuangan
3.	H. MUH. NUR	L	55	Staf Akutansi

Sumber Data : Staf PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

Dari data wawancara, data dokumentasi dan observasi langsung yang diperoleh dilakukan organisasi data yaitu kategorisasi dan koding berdasarkan pertanyaan penelitian. Selanjutnya dilakukan pemahaman untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka perlu diuraikan terlebih dahulu mengenai audit substantif dalam persediaan di PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar yang diperiksa oleh SPI, KAP, BPK, BPKP yang menyusun Auditor.

A. Sistem dan Prosedur Audit Substantif

1. Sistem Prosedur Audit Perusahaan

Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akunpersediaan menjadi salah satu perhatian utama auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Adapun prosedur audit persediaan yaitu :

a. Lakukan stock opname

Stock opname dilakukan terutama untuk persediaan yang berada di gudang perusahaan, stock opname biasa dilakukan pada akhir tahun

b. Lakukan observasi atas stock opname

Amati kembali hasil perhitungan fisik persediaan (stock opname) yang dilakukan, cek final *inventory list* dan lakukan prosedur pemeriksaan.

c. Lakukan peninjauan ulang terhadap konsep persediaan

d. Buatlah laporan hasil akhir stock opname

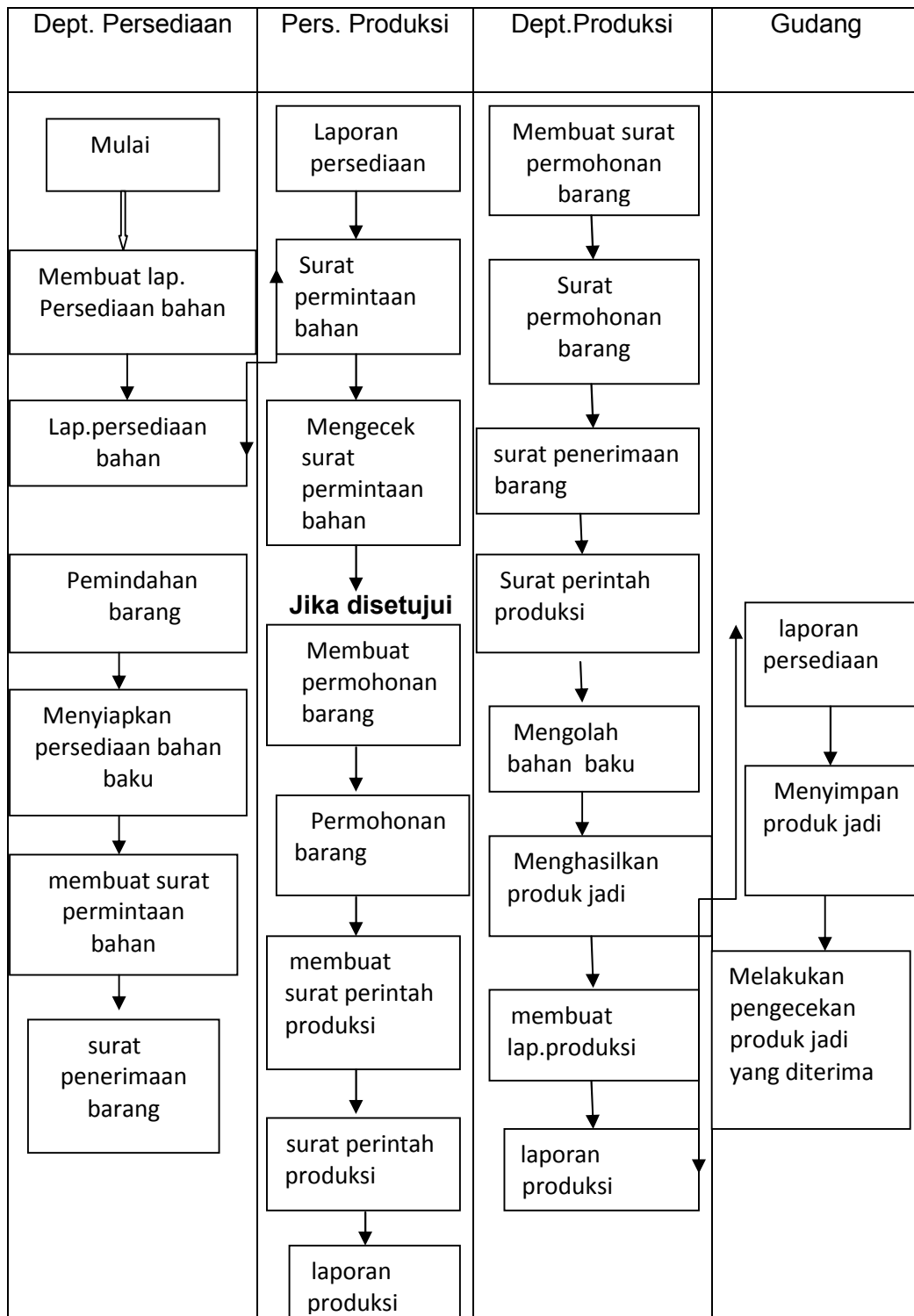
Buat kesimpulan dari hasil pemeriksaan persediaan dan buat usulan adjustment jika diperlukan.

e. Adjustment persediaan

Lakukan penyesuaian persediaan dari usulan yang diajukan dan tentukan kebijakan penyesuaian persediaan dari hasil stock opname yang akan dilakukan.

f. Periksa apakah penyajian persediaan dilaporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK

Adapun flowchart alur prosedur audit substantif pada perusahaan yaitu :



Gambar 4.2 Bagan alur audit persediaan bahan baku

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa prosed departemen produksi dimulai dari pembuatan laporan persediaan bahan, lalu kemudian dari dilakukan pemindahan barang dan selanjutnya menyiapkan persediaan bahan baku, kemudian membuat surat permintaan bahan, lalu selanjutnya diterima surat penerimaan barang.

Proses dari persediaan produksi dimulai dari adanya laporan persediaan, lalu selanjutnya dibuat surat permintaan bahan baku, selanjutnya dilakukan pengecekan surat permintaan bahan, jika disetujui akan dibuat permohonan barang. Selanjutnya jika permohonan barang disetujui maka akan dibuat surat perintah produksi.

Proses dari departemen produksi dimulai dari surat permohonan bahan, jika disetujui selanjutnya akan terjadi penerimaan barang, selanjutnya akan terjadi penerimaan barang, lalu kemudian dibuat surat perintah produksi, lalu setelah diterima surat perintah produksi akan dilakukan pengolahan bahan baku. Selanjutnya dari proses pengolahan bahan baku akan menghasilkan produk jadi, selanjutnya akan dibuat laporan produksi.

Proses yang terjadi pada tempat penyimpanan/gudang dimulai dari laporan persediaan selanjutnya produk jadi masuk di tempat penyimpanan/gudang, lalu selanjutnya pihak gudang akan melakukan pengecekan produk jadi yang diterima.

2. System persediaan yang dilakukan perusahaan dalam menyajikan laporan persediaan.

persediaan perusahaan mengklasifikasikan persediaanya tergantung pada jenis usaha yang dijadikan perusahaan ini menjalankan kegiatan

usahanya dengan menyediakan gula pasir dimana gula pasir dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan sehari-hari prosedur substantive adalah suatu prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi salah saji yang material pada tingkat asersi maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada informan dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pengauditan peredialan perusahaan banyak yang perlu dikumpulkan misalnya laporan keuangan

perusahaan, neraca, dan sebagainya untuk menjadi bukti kepada auditor sebagai bahan pemeriksaan untuk mengetahui apakah terjadi salah saji pada laporan keuangan perusahaan atau tidak dimana bukti pendukung tersebut biasanya perusahaan ini diperiksa oleh pihak eksternal yaitu SPI, KAP, BPK, BPKP, Pemerintah, Auditor Akuntansi.

Laporan hasil audit dari pemeriksaan pihak tersebut memuat rekomendasi konstruktif guna mendorong perbaikan dalam pengelolaan program atau kegiatan selain itu laporan yang mengandung pengungkapan dapat mengkomunikasikan informasi yang bermanfaat dan membantu pihak pemakai laporan dalam melaksanakan tugasnya hal ini berarti tujuan dari pekerjaan audit dapat tercapai.

Wawancara yang dilaksanakan untuk penelitian hari Kamis 31-05-2018 bahwa pentingnya dilakukan audit mengamati adanya kekurangan dalam kegiatan objek audit substantive maka harus mengajukan rekomendasi yang sesuai untuk itu beberapa masalah yang diungkapkan mungkin terdapat berbagai alternatif penyelesaian untuk itu auditor

harus mengajukan segi-segi positif dan bukan mencoba menyalahkan terhadap salah satu penyelesaian tertentu.

3. Prosedur audit substantif persediaan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

Prosedur audit substantif yang dilakukan oleh pabrik gula adalah melakukan kegiatan dalam mengevaluasi sejauh mana informasi persediaan yang sedang berjalan telah mampu memberikan informasi dan menekan resiko hingga pada tingkat yang dapat ditrimah dengan memberikan rekomendasi sehingga mampu memudahkan manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kebijakan persediaan dimasa yang akan datang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prosedur audit perusahaan selalu mengevaluasi laporan keuangan khususnya persediaan dimana persediaan ini terjadi substantif atau salah saji dalam hasil audit yang dilakukan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Prosedur audit sangat penting dilakukan di perusahaan karena tujuannya untuk menghasilkan informasi tentang pengeluaran kas perusahaan. Tetapi dari analisa audit manajemen persediaan tidak adanya laporan bukti penyimpangan produksi yang disimpan oleh bagian gudang serta akses penyimpanan persediaan yang masih longgar sering terjadi selisih saat dilakukan stok opname. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pabrik setiap satu tahun melakukan audit yang dilakukan oleh SPI.

4. Keuntungan yang didapat pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

Pendapatan pada perusahaan tidak beraturan dikarenakan peralatan yang biasanya menjadi kendala kerusakan mesin, trektor dan alat lainnya. Dan juga diakibatkan oleh faktor alam dan SDM perusahaan selalu kekurangan bahan baku karena faktor cuaca yang berubah-ubah hingga lambat proses produksi dan mengakibatkan pendapatan tidak menetap.

Dari tahun ketahun sehingga keuntungan yang diperoleh tidak teratur mulai dari alat-alat dan SDM yang kurang memadai serta bahan baku tebu kurang akibat hujan sehingga perusahaan ini mengalami pendapatan yang tidak tetap akibat banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan kurangnya pemasukan laba.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur audit substantif persediaan, sudah diterapkan oleh PT. Perkebunan nusantara XIV pabrik gula takalar. Namun dalam penerapannya masih terdapat banyak kekurangan. Namun dalam penerepannya masih terdapat banyak kekurangan, misalnya kejadiannya selisih saat dilakukan stoke opname, kurangnya jumlah SPM dan alat-alat produksi yang memadai.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Dwi Wahyuningsih dan Yuliasuti Rahayu dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang

jadi genteng pada PT. Varia Usaha Beton Plant BM Waru Sidoarjo yaitu dengan cara melakukan stock opname setiap satu bulan sekali, namun masih terdapat kelemahan yaitu untuk pelaksanaan perhitungan fisik persediaan terlihat masih dilakukan pada hari aktif bekerja.

Dida Harsono dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian dari analisa audit manajemen fungsi persediaan yaitu tidak adanya Laporan bukti penyimpanan barang atau bahan baku yang diotorisasi oleh pihak yang Berwenang, tidak ada laporan penerimaan barang yang dibuat bagian gudang, belum adanya Pelatihan yang diberikan kepada karyawan secara khusus, akses ke ruang penyimpanan Persediaan yang masih longgar, tidak adanya rotasi karyawan secara berkala, dan sering Terjadi selisih saat dilakukan stock opname.

Anastasya Herwinati, Zahron Z.A dan Devi Farah Azisah penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan system dan prosedur persediaan bahan habis pakai di *PT. Wiransa Laundry and Dry Clean* masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan tehnik observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula takalar tentang sistem dan prosedur audit substatif persediaan pada tahun 2015-2017 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti prosedur audit substatif persediaan di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula akalar kesimpulannya adalah bahwa dalam Prosedur audit substantif yang dilakukan oleh pabrik gula adalah melakukan kegiatan dalam mengevaluasi sejauh mana informasi persediaan yang sedang berjalan telah mampu memberikan informasi dan menekan resiko hingga pada tingkat yang dapat ditrerimah dengan memberikan rekomendasi sehingga mampu memudahkan manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kebijakan persediaan dimasa yang akan datang.
2. Beberapa sistem dan prosedur yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi salah saji yang ditemukan auditor yaitu kesimpulannya bahwa dalam prosedur audit perusahaan selalu mengevaluasi laporan keuangan khususnya persediaan dimana persediaan ini terjadi substantif atau salah saji dalam hasil audit yang dilakukan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Prosedur audit sangat penting

dilakukan di perusahaan karena tujuannya untuk menghasilkan informasi tentang pengeluaran kas perusahaan. Tetapi dari analisa audit manajemen persediaan tidak adanya laporan bukti penyimpangan produksi yang disimpan oleh bagian gudang serta akses penyimpanan persediaan yang masih longgar sering terjadi selisih saat dilakukan stok opname. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pabrik setiap satu tahun melakukan audit yang dilakukan oleh SPI.

3. Keuntungan yang didapat pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula takalar yaitu pendapatan yang diterima oleh perusahaan tidak menetap dari tahun ketahun banyak sebab-sebab yang ditimbulkan hingga keuntungan tidak teratur mulai dari alat-alat yang kurang memadai serta bahan baku yaitu tebu kurang memadai akibat hujan dan SDM yang kurang efektif sehingga perusahaan ini mengalami pendapatan yang tidak tetap akibat banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan kurangnya pemasukan laba.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan yang kiranya dapat bermanfaat dan menjadi cerminan dalam penelitian mengenai sistem dan prosedur audit substantif persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula takalar. Saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula takalar

Untuk meningkatkan kualitas kerja dalam memajukan keuntungan perusahaan, dan meningkatkan efisiensi perusahaan perlu adanya rasionalisasi pegawai yang ada sekarang yang disesuaikan berdasarkan ketentuan atau kebutuhan perusahaan agar perusahaan lebih berkembang dari tahun sebelumnya, dengan adanya kegiatan yang dilakukan auditor pada perusahaan-perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi substantif laporan keuangan khususnya pada persediaan.

2. Bagi pihak pembaca

Untuk pihak pembaca, penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat dari kinerja organisasi dengan segi pendekatan proses maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat meneliti tentang sistem dan prosedur audit substantif persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula takalar akan sekiranya lebih mendapatkan informasi data yang efektif dan dapat dikembangkan lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi ke-4. Salemba Empat: Jakarta.
- Harsono, D. 2014 audit manajemen fungsi persediaan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan (studi kasus pada cv. harko jaya offset) No. 1 Volume 2.
- Herawati, Evy. 2008. Audit sistem Informasi Aplikasi Persediaan pada PT.SS. *Jurnal CommIT*, No. 2 Oktober 2008, Volume 2
- Herwinanti, Anastasya. Zahroh z. a dan Azizah, D.F. 2014. analisis sistem dan prosedur persediaan bahan habis pakai dalam upaya meningkatkan pengendalian intern (studi kasus pada pt. wiranas *laundry and dry clean malang*) *jurnal administrasi bisnis no. 2 volume 12*.
- Indarto, S.L. 2011. Analisis faktor –faktor yang mempengaruhi penghentian prematuratas prosedur audit *jurnal dinamika sosial ekonomi no. 2 volume 7*.
- Murwanto, R., Budiarso, A, dan Ramadhan, F.H. 2011. *Audit Sektor Publik, Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Lembaga *Pengkajian* Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan RI: Jakarta.
- Naibaho, A.T. 2013. analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku. *Jurnal analisis pengendalian internal*. No. 3 Volume 1.
- Pranoto, D. 2016. Peranan Audit Internal Persediaan Terhadap Akurasi Laporan Persediaan. *Jurnal Ilmiah Revanue*. volume 2.
- Sukmadinata, 2010. Instrumen penelitian: Eureka pendidikan, (online), No 1, ([Http://Eureka pendidikan.Com](http://Eureka pendidikan.Com). diakses Tgl 1 januari 2018.
- Supardi, Deddy. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit *jurnal trikonomika no. 2 volume 10*.
- Supriyati. 2016. *Audit Laporan keuangan usaha kecil dan menengah*. Edisi Pertama. CV Andi Offset: Yogyakarta.

Wahyuningsih, d. dan rahayu, y. 2014 analisis pengendalian internal persediaan barang jadi genteng pada pt varia usaha beton sidoarjo *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi No.10 Volume 3*.

Zuhrawati, 2009. *Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001*.Cetakan Pertama. Pressindo:Yogyakarta.

Alfa Hartoko, 2011. Menyusun laporan keuangan cetakan pertama. PT. Buku kita. Jl. Kelapa hijau jagakarsa, jakarta selatan-12620.

Arisanti, bambang w. 2011 mengasah kemampuan ekonomi cetakan 1, citra praya komp. Cibolereng indah blok E. No 52 bandung 40224

L
A
M
P
I
R
A
N

TRANSKIP WAWANCARA

Biodata informan

Nama	Djarmiko Utomo
Usia	57
Jabatan/pekerjaan	Kepala Bagian Keuangan
Hari,Tanggal dan Bualan	Kamis, 31-05-2018
Pukul	10.02-Selesai
Kategori	Informasi Kunci

Biodata Peneliti

Nama	Suhartini
Usia	23
Jabatan/pekerjaan	Mahasiswa
Hari,Tanggal dan Bualan	Kamis, 31-05-2018
Pukul	10.02-Selesai

Hasil wawancara

Tini : Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatu pak Utomo?

Utomo : iye nak Walaikumsalam warahmatullahi
wabarakatu

- Tini : Saya seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi dari kampus universitas Muhammadiyah Makassar pak. Sebelumnya saya minta maaf karena telah mengganggu waktu kerja bapak dan saya sangat berterimah kasih karena telah diperkenankan untuk melakukan penelitian ditempat ini yakni salah satu industri manufaktur pabrik gula yang terdapat di kabupaten takalar
- Utomo : oh iya nak apakah ada yang bisa saya bantu?
- Tini : terimah kasih pak kesempatanya apakah saya bisa mewawancarai bapak?
- Utomo : Ohh silahkan nak
- Tini : iye pak bisa dimulai wawancaranya?
- Utomo : iya nak dipersilahkan mau nanya apa?
- Tini : berkaitan dengan topik penelitian saya pak yakni “Sistem dan Prosedur Audit Substantif persediaan” pertama-tama yang ingin saya tanyakan bagaimana sejarah perkembangan pabrik gula ini pak’?
- Utomo : sejarah perkembangan perusahaan ini nak sudah berpuluhan tahun berdiri pada masa kepemimpinan Suharto pabrik ini berkembang terus tetapi pada reformasi berikutnya pabrik gula ini kurang berkembang di masyarakat dikarenakan banyak pesaing dan pemerintah menginpor dari negara lain jadi kita itu

diperusahaan ini nak kadang tidak menentu apakah perusahaan ini berkembang atau tidak.

Tini : terus pak kenapa perusahaan ini tetap berjalan, kan tadi kita bilang perusahaann ini kurang berkembang semenjak turun pak harta?

Utomo : karena masyarat takalar tidak mempunyai pekerjaan lain selain berkebun, dan mengabdikan di perusahaan ini walaupun keuntungan perusahaan ini kurang nak walaupun melihat pertanian bekerja keras dalam berkebun. Kadang kita lihat kasihan mau dibawah kemana tebu yang mereka panen kalau bukan diolah di pabrik ini, walaupun seberapa rupiah yang dihasilkan petani merasa sangat bersyukur karena bisa berkebun dan menjadi aktivitasnya sehari guna memenuhi kebutuhan keluarganya dan kita tahu penganggurann sekarang banyak jadi jika kita hentikan perusahaan ini mau kita bawah kemana pekerja yang ada ribuan kan kasihan kalau mereka jadi pengangguran.

Tini : ohiye pak jadi perusahaan ini berjalan bukan karena mengutamakan keuntungan akan tetapi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan.

Utomo : iya nak !

Tini : Terus bagaimana sistem dan prosedur persediaan ini di lakukan dengan baik pak?

- Utomo : yah begini nak sistem dan prosedur persediaan ini itu sudah ada yang pegang karena disini sudah dibagi-bagi bidangnya.
- Tini : ohiye pak, jadi apakah bapak tahu tentang syarat-syarat yang digunakan dalam mengaudit persediaan kan bapak ini sebagai kepala bagian keuangan.
- Utomo : yang saya tahu tentang syarat-syaratnya itu nak yang dilakukan dalam mengaudit persediaan itu, kita kumpulkan bukti data-data tentang laporan yang diperlukan oleh auditor dan bukan kita yang periksa tetapi dari luar nak seperti SPI, Pemerintah, BPK, BPKP, Acconting publik, Auditor Acconting ini yang mengaudit bukan kita sebagai pihak perusahaan hanya saja kita yang mengumpulkan data yang diperlukan Auditor itu saja yang saya tahu.
- Tini : ohiye pak jadi hasil yang diperoleh Auditor itu misalkan terjadi salah saji apa yang akan dilakukan perusahaan pak?
- Utomo : diperbaiki nak dan kita mencari kekurangan perusahaan ini supaya pemeriksaan di tahun berikutnya hasilnya bisa jauh lebih baik
- Tini : ohiye pak terimah kasih atas waktunya, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.
- Utomo : iya nak Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.

Biodata Informan

Nama	Drs. Muh. Zaetani
Usia	58
Jabatan/pekerjaan	Staf Pengelolaan Keuangan
Hari,Tanggal dan Bualan	Kamis, 31-05-2018
Pukul	11.10-Selesai
Kategori	Informasi Kunci

Biodata Peneliti

Nama	Suhartini
Usia	23
Jabatan/pekerjaan	Mahasiswa
Hari,Tanggal dan Bualan	Kamis, 31-05-2018
Pukul	11.10-Selesai

Tini : Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatu pak tani?

Tani : Iye nak Walaikumsalam warahmatullahi
wabarakatu

Tini : Saya seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi dari kampus universitas Muhammadiyah Makassar pak. Sebelumnya saya minta maaf karena telah mengganggu waktu kerja bapak dan saya sangat berterimah kasih karena telah diperkenankan untuk melakukan penelitian ditempat ini yakni salah satu industri manufaktur pabrik gula yang terdapat di kabupaten takalar

Tani : Oh iya nak ada yang bisa saya bantu?

Tini : Terimah kasih pak kesempatanya apakah saya bisa mewawancarai bapak?

Tani : Ohh silahkan nak

Tini : Iye pak bisa dimulai wawancaranya?

Tani : Iya nak dipersilahkan mau nanya apa?

Tini : Berkaitan dengan judul penelitian saya pak yakni "Sistem dan Prosedur Audit Substantif persediaan" pertama-tama yang ingin saya tanyakan bagaimana sejarah perkembangan pabrik gula ini pak'?

Tani : Di dalam perjalanan perusahaan ini banyak kendala kita ini kan tidak seperti tonasa, tonasa itu kan cepat seperti dinamik cepat selesai kalau kita disini menanam kayak petani merawat sudah dirawat ditebang dan membutuhkan tenaga kerja banyak, tenaga kerja banyak, tenaga kerja disini ribuan jadi itu ! perusahaan merugi terus karena BUMN dulu dicetak oleh pak Harto walau

orang benci pada pak harto pak harto no 1 di Indonesia dia menciptakan lapangan kerja sehingga semua itu bahan yang digunakan untuk menanam tebu itu bersubsidi seperti lahannya, pupuknya jadi kita tidak rugi setelah masuk repormasi-repormasi sudah mencari keuntungan sudah bertolak belakang akhirnya dicabut subsidiya kita sudah tidak bisa lagi berkembang karena banyaknya biaya seperti solar, pupuk, racun, dan lain-lainya kita itu sudah lama merugi apalagi biasa kendala pabriknya yang rusak atau tebu yang susah masuk diakibatkan huajn.

Tini : Terus pak kenapa perusahaan ini tetap berjalan, kan tadi kita bilang perusahaan ini sudah lama merugi semenjak turunnya pak harto?

Tani : Iya nak karena banyak masyarakat yang bergantung di pabrik ini kalau pabrik ini tidak diteruskan masyarakat akan menjual tebunya dimana? dan ribuan kariawan akan menganggur kan kasihan

Tini : Oh iye pak jadi perusahaan ini berjalan bukan karena mengutamakan keuntungan?

Tani : Iya nak tetapi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan

Tini : Terus bagaimana sistem dan prosedur audit persediaan ini di lakukan dengan baik pak?

- Tani : Jadi sistem dan prosedur yang dijalankan dalam menyikapi hasil yang diperiksa oleh auditor dalam persediaan kita selalu mnevaluasi kesalahan-kesalahan yang ditemukan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan terjadi selisih.
- Tini : Oh iye pak, jadi apakah bapak tahu tentang syarat-syarat yang digunakan dalam mengaudit persediaan kan bapak ini sebagai Staf Pengelolah Keuangan?.
- Tani : Jadi pertama syarat-syaratnya itu nak yang dilakukan dalam mengaudit persediaan itu, kita kumpulkan dulu bukti data-data tentang laporan yang diperlukan oleh auditor kemudian yang audit itu bukan di dalam perusahaan tapi dari luar oleh pihak eksternal yaitu SPI, KAP, BPK, BPKP, Pemerintah, Auditor Accountong, dan Accounting publik.
- Tini : Oh iye pak jadi hasil yang diperoleh Auditor itu misalkan terjadi salah saji apa yang akan dilakukan perusahaan pak?
- Tani : Harus diperbaiki secepatnya dan sangat rahasia bagi perusahaan
- Tini : Oh iye pak terimah kasih atas waktunya, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.
- Utomo : iya nak Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.

Biodata Informan

Nama	H. Muh Nur
Usia	55
Jabatan/pekerjaan	Staf Akutansi
Hari,Tanggal dan Bualan	Kamis, 31-05-2018
Pukul	01.05-Selesai
Kategori	Informasi Kunci

Biodata Peneliti

Nama	Suhartini
Usia	23
Jabatan/pekerjaan	Mahasiswa
Hari, Tanggal dan Bualan	Kamis, 31-05-2018
Pukul	01-05-Selesai

Tini : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu pak Muh?

Muh : Iye nak Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

Tini : Saya seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi dari kampus universitas Muhammadiyah Makassar pak. Sebelumnya saya minta maaf karena telah mengganggu waktu kerja bapak dan saya sangat berterimah kasih karena telah diperkenankan untuk melakukan penelitian ditempat ini yakni salah satu industri manufaktur pabrik gula yang terdapat di kabupaten takalar

Muh : Oh iya nak apakah ada yang bisa saya bantu?

Tini : Terima kasih pak kesempatanya apakah saya bisa mewawancarai bapak?

Muh : Ohh silahkan nak

Tini : Iye pak bisa dimulai wawancaranya?

Muh : Iya nak dipersilahkan mau nanya apa?

Tini : Berkaitan dengan topik penelitian saya pak yakni “Sistem dan Prosedur Audit Substantif persediaan” pertama-tama yang ingin saya tanyakan bagaimana sejarah perkembangan pabrik gula ini pak’

Muh : Jadi mengenai sejarah perusahaan nak bisa langsung bertanya ke bagian sekertaris yah !

Tini : Oh iye pak, saya dengan pak perusahaan ini merugi terus?

Muh : iya nak karena ada banyak biaya tapi kurangnya pemasukan laba kemudian alat-alat dan SDM yang kurang memadai serta bahan baku yang kurang akibat hujan sehingga perusahaan ini mengalami pendapatan jyang tidak tetap.

Tini : Terus pak kenapa perusahaan ini tetap berjalan?

Muh : Soal itu nak saya tidak tahu karena kami hanya disuruh bekerja sesuai perintah atasan

Tini : Terus bagaimana sistem dan prosedur audit persediaan ini di lakukan dengan baik pak?

Muh : jadi perusahaan disini tidak ada bagian auditnya tetapi di audit oleh orang luar setiap bulan di audit dari kantor pusat ada juga yang memeriksa satu kali setahun yaitu KAP setelah diperikasa bisa tahu letak kesalahannya diamana dan memperbaiki walaupun hanya selisih 1rp.

Tini : Oh iye pak, jadi apakah bapak tahu tentang syarat-syarat yang digunakan dalam mengaudit persediaan kan bapak ini sebagai Staf Pengelolah Keuangan?.

Muh : Syarat-syaratnya itu nak yang dilakukan dalam mengaudit persediaan itu, kita kumpulkan dulu bukti data-data seperti laporan keuangan, neraca yang diperlukan oleh auditor

Tini : Oh iye pak jadi hasil yang diperoleh Auditor itu misalkan terjadi salah saji apa yang akan dilakukan perusahaan pak?

Muh : Yah harus kerja ulang lagi nak sampai benar untuk membuat laporan keuangan yang terjadi salah saji yang sudah diperiksa oleh auditor

Tini : Oh iye pak terimah kasih atas waktunya, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Muh : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.















RIWAYAT HIDUP



Suhartini, dilahirkan di Ganjeng pada tanggal 25 January 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara nama kakak Suprianto tahir S sos dan adik yang masih kuliah di kampus UIN bernama sumarni tahir yang merupakan buah hati dari pasangan Muh tahir dg ramma dan hamsina dg singara. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 sampai 2007 di SD Negeri Pa'bundukang pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pattallassang, tamat pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMK) di SMK Negeri 1 Pattallassang sampai tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014, penulis diterima pada Jurusan Akuntansi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar kelas AK2.14.